Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2014, h. 36), konstruktivis sosial percaya bahwa seorang individu akan berusaha untuk mengerti mengenai dunia tempat mereka tinggal dan pekerjaan yang mereka kerjakan. Individu akan mengembangkan arti subjektif dari pengalaman mereka, yang berarti diarahkan pada beberapa objek atau benda.

Hal ini akan menghasilkan jawaban yang bervariasi, mengarahkan peneliti untuk melihat pada pandangan yang kompleks daripada mengerucutkan arti kebeberapa kategori dan ide. Tujuan dari penelitian dengan paradigma ini adalah semaksimal mungkin mengandalkan pandangan dari partisipan terhadap situasi yang sedang dipelajari.

Maka dari itu, paradigma penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah konstruktivis. Karena peneliti membutuhkan informasi pribadi dari informan mengenai hal yang sedang diteliti.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Menurut Mulyana (2002, h. 145) suatu pendekatan umum dalam mengkaji penelitian disebut metodologi. Ini berarti bahwa proses prinsip dan prosedur yang

Analisis Strategi Event..., Ria Meilinda, FIKOM UMN, 2018

kita gunakan dalam mencari jawaban penelitian merupakan metodologi. Selain itu, penelitian jenis ini ada dikarenakan tidak semua fenomena dapat dijelaskan dengan angka-angka, maka dalam melihat fenomena yang ada diperlukan adanya penafsiran untuk dapat menjelaskannya (Mulyana, 2013, h. 4-5).

Untuk mengarahkan penelitian seorang peneliti memegang kunci instrumen dalam penelitian kualitatif (Ardianto, 2011, h. 58). Pendapat seseorang atas apa yang terjadi dicaritahu dalam penelitian kualitatif. Persoalan sosial atau sesuatu yang berhubungan dengan manusia digali pemahaman dan pemaknaannya dalam penelitian kualitatif (Creswell dalam Santana, 2010, h. 1).

Pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat merupakan model penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, situasi-situasi yang terjadi dalam masyarakat, tentang hubungan, tentang sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena menurut Whitney (1960, h. 160).

Maka dari itu, model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena peneliti akan memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai suatu individu atau kelompok tentang suatu keadaan. Data yang akan dipaparkan oleh peneliti berbentuk kata-kata yang merupakan hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dan materi-materi lainnya yang peneliti lakukan sendiri.

Moleong (2014, h. 7) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dapat dilakukan beberapa pemanfaatan, yaitu:

- Peneliti dapat memanfaatkannya jika ingin meneliti dari segi proses
- Peneliti dapat menggunakannya untuk meneliti hal-hal dengan latar belakang subjek penelitian
- Dapat dilakukan penelitian yang mendalam jika peneliti ingin melakukannya.

3.3 Metode Penelitian

Sebuah studi yang mempelajari sebuah kasus ataupun beberapa kasus, mendeskripsikan, dan/atau menjelaskan sebuah kasus disebut sebagai studi kasus (Yin, 2009, h. 307). Metode yang memfokuskan penelitian pada fenomena, individu, komunitas, atau institusi tertentu merupakan metode studi kasus menurut Lune dan Berg (2017, h. 171). Dengan kata lain, metode studi kasus digunakan ketika kita ingin mencaritahu konteks sebuah kondisi (Yin, 2003, h. 13).

Yin (2003, h. 14) menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk studi kasus, yaitu studi kasus tunggal dan studi kasus ganda atau lebih. Bentuk dari studi kasus yang digunakan bergantung pada penelitian yang kita gunakan.

Dalam penelitian ini digunakan studi kasus tunggal karena peneliti tidak membandingkan suatu fenomena dengan fenomena lainnya.

3.4 Key Informan dan Informan (studi kasus)

Informan kunci adalah individu yang peneliti gunakan sebagai bahan pengumpulan data karena indvidu tersebut dianggap cukup dikenal dengan baik,

dapat diakses dan dapat memberikan petunjuk akan informasi. Sementara informan adalah individu yang berpartisipasi dalam sebuah riset.

Dalam menentukan informan kunci, digunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan guna untuk mencapai tujuan dari peneliti, dengan berasumsi segala informasi yang dibutuhkan pasti didapat dari sampel tersebut (Nasution, 2003, h. 5).

Tujuan dari memilih teknik purposive sampling adalah data yang didapat akan sesusai dengan apa yang ingin diteliti sehingga mempermudah menarik kesimpulan (Yin, 2011, h. 88).

Bersadarkan judul yang telah dibuat, maka informan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Ryan Singgih, *Marketing Communications Staff* Harper's Bazaar Indonesia
2. Asteria Elanda, *Manager Public Relations and Business Communication* MRA Printed Media
3. Lawrence Tjandra, *Senior Consultant* Inke Maris & Associates (sebagai orang yang ahli dalam *event management*)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam rangka memperoleh informasi yang merupakan tujuan dari peneliti (Sugiyono, 2009, h. 62). Dengan wawancara kita dapat mengetahui bagaimana pendapat individual mengenai sebuah kasus yang ingin diteliti (Yin, 2009, h. 4). Wawancara harus dilakukan dengan melontarkan

pertanyaan yang benar dan spesifik agar apa yang ingin kita ketahui dapat kita dapat dari informan. Selain itu, seorang peneliti juga harus memiliki cara berpikir yang kritis dan tidak mudah puas, agar dapat memperoleh informasi yang tepat. Namun pertanyaan yang diberikan janganlah terkesan repetisi, karena informan akan merasa terganggu (Yin, 2011, h. 27).

Pada umumnya, proses wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan secara tidak terstruktur. Karena wawancara pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya. Maka dari itu, teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *open-ended interview*. Wawancara yang dilakukan secara terbuka, terarah pada kedalaman informasi, dan dilakukan secara tidak terstruktur agar informasi yang digali lebih menjauh dan mendalam (Sutopo, 2006, h. 69).

3.6 Keabsahan Data

Penelitian kualitatif yang sering dituduh tidak ilmiah perlu disanggah kembali dengan menguji keabsahan datanya, sehingga keabsahan data dengan penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan (Moleong, 2007, h. 320).

Triangulasi data merupakan salah satu teknik untuk memeriksa keabsahan data. Teknik triangulasi data dilakukan dengan memeriksa dokumen, arsip, sampai dengan mewawancarai lebih dari satu sumber dengan sudut pandang berbeda. Dwijowinoto (2002, h. 9) dan Kriyantono (2008, h. 70) mengemukakan beberapa triangulasi data, yaitu:

Analisis Strategi Event..., Ria Meilinda, FIKOM UMN, 2018

a. Triangulasi sumber

Mengecek ulang sebuah informasi dengan mewawancarai subjek yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah hal yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

b. Triangulasi waktu

Karena manusia terus berproses dan dapat berubah sewaktu-waktu, diperlukan adanya observasi oleh peneliti lebih dari satu kali.

c. Triangulasi teori

Dalam triangulasi teori diperlukan adanya lebih dari satu teori untuk untuk diadu dan dipadu. Agar hasilnya komprehensif diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap.

d. Triangulasi metode

Lebih dari satu teknik pengumpulan data diperlukan dalam triangulasi metode. Dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, temuan riset haruslah sama untuk mengecek keabsahannya.

Sugiyono (2009, h. 270) menjelaskan bahwa terdapat empat uji keabsahan data yang dapat digunakan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti:

a. *Credibility*

Uji kredibilitas dilakukan agar apa yang disajikan oleh peneliti dapat dipercaya. Dalam uji kredibilitas terdapat beberapa aspek yang harus dilakukan, seperti: perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *membercheck*.

b. *Transferability*

Hasil penelitian yang baik, akan dapat diterapkan ke populasi dimana sampel tersebut diambil, sehingga *transferability* merupakan validitas eksternal yang menunjukan derajat ketepatan (Sugiyono, 2009, h. 276).

c. *Dependability*

Penelitian yang dapat dipercaya atau realibilitas merupakan penelitian yang jika dilakukan percobaan berkali-kali akan selalu mendapatkan hasil yang sama. Realibilitas dilakukan dengan audit terhadap proses penelitian.

d. *Confirmability*

Sebuah penelitian kualitatif dapat dikatakan objektif apabila diakui oleh banyak orang. Dengan kata lain, mengaitkan hasil penelitian dengan proses penelitian merupakan uji *confirmability*. Jika fungsi dari proses penelitian yang dilakukan selaras dengan hasil penelitian, maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2009, h. 224) menjelaskan bahwa proses data yang telah diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dicari dan disusun secara sistematis agar mudah untuk dipahami dan diinformasikan pada orang lain. Data dianalisis, ijabarkannya ke dalam unit-unit, dilakukannya sintesa, disusun ke dalam pola, dipilih mana yang penting dan akan dipelajari, dibuat kesimpulannya yang dapat diceritakan pada orang lain merupakan tahap-tahap yang dilakukan dalam menganalisis data.

Bogdan & Biklen dalam Moleong (2007, h. 248) memiliki definisi bahwa teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk menyusun data, memilih data tersebut, mensistesiskan, dicari polanya, untuk memutuskan cerita yang dapat diceritakan pada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif selalu dilakukan saat pengumpulan data berlansung dan setelah data selesai dikumpulkan pada periode tertentu. Peneliti sudah menganalisis jawaban yang yang diwawancarai pada saat wawancara berlangung, sehingga analisis data dilakukan secara interaktif dan terus berlangsung hingga tuntas, sampai datanya menjadi jenuh. Dalam aktivitas analisis data model Miles dan Huberman terdapat tiga prosedur perolehan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drowing/verification* (Sugiyono, 2007, h. 246).

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Menemukan teori baru merupakan harapan dari penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif dapat berupa gambaran objek yang belum jelas, dengan demikian setelah dilakukannya penelitian, objek yang belum jelas itu dapat dijelaskan dengan teori-teori yang telah ada. Sehingga, teori tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dari penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA